

Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Di Kota Tobelo Kabupaten Halmahera Utara

Putra Sian Arimawa¹⁾, Feri Leasiwal²⁾

^{1,2} Program Studi Manajemen Bisnis, Politeknik Perdamaian Halmahera
sianarimawa@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how traders perceive the existence of modern markets and how consumers perceive the existence of modern markets. The type of this research is descriptive qualitative research. As for the data collection process in this study is to use interview, observation and documentation techniques. Data analysis was carried out by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of this study indicate that with the existence of a modern market, based on the results of the study it can be concluded that after the modern market, the income of traders in traditional markets has decreased, other findings also found that the three traditional markets in Tobelo city not only experienced the decrease in income in addition to that income and the number of customers who came also decreased, so that many traders suffered losses. The lack of facilities in traditional markets, the quality of the goods sold is also different between traditional markets and modern markets, so that many consumers prefer to shop in the modern market rather than traditional markets.

Keywords: *Impacts, Perceptions of Traders and Communities, Modern Markets, Traditional Markets*

Detail Artikel:

Diterima : 3 Oktober 2018

Disetujui : 29 Oktober 2018

DOI: 10.31575/jp.v2.i3.100

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar di era moderen saat ini memberikan suatu perkembangan positif untuk kemajuan suatu daerah, untuk itu di kabupaten Halmahera Utara semenjak Tahun 2016 telah di bangun pasar moderen untuk pengembangan ekonomi di daerah tersebut. Di kabupaten Halmahera Utara terdapat tiga pasar tradisional yakni pasar Wosia, Rawajaya dan pasar Buale. Pasar moderen ini membawa euphoria tersendiri bagi masyarakat yang ada di kabupaten Halmahera Utara, Konsep pasar yang berkembang membawa euphoria tersendiri bagi masyarakat, dimana pasar berubah menjadi gedung megah, bersih dan dengan penataan barang dagangan yang rapi membuat masyarakat lebih tertarik berkunjung ke pasar moderen untuk berbelanja. Selain itu tersedia tempat parkir gratis serta ketersediaan mesin (ATM) melengkapi sarana prasarana dari pasar moderen. Penataan pasar dengan konsep yang baik membuat masyarakat yang datang berbelanja di pasar moderen merasa terbantu dan tidak kebingungan dalam memilih produk atau barang belanjaan yang di beli. Misalnya tempat penjualan pakaian, tempat elektronik, bahan pangan, sayu-sayuran dan hasil

bumi, tempat daging, tempat ikan diatur tempatnya masing-masing sehingga masyarakat dimudahkan untuk memilih apa yang akan di beli.

Dalam ilmu ekonomi, pasar diartikan lebih luas daripada hanya sekedar tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi jual beli barang. Pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari. "Pasar mencakup keseluruhan permintaan dan penawaran, serta seluruh kontak antara penjual dan pembeli untuk mempertukarkan barang dan jasa" (Rita Hanafie, 2010:176). (Yuliasih 2013) Pandangan yang tentang pasar diatas menjelaskan bahwa terjadi proses kontak antara penjual dan pembeli untuk mempertukarkan barang dan jasa, dewasa ini tujuan masyarakat datang untuk menghabiskan waktu berbelanja tidak hanya untuk membeli barang yang di perlukan akan tetapi bagaimana menikmati fasilitas yang tersedia di pasar tersebut.

Kehadiran pasar moderen tersebut menjawab apa yang menjadi kebutuhan sekelompok masyarakat yang datang tidak hanya sekedar untuk berbelanja, akan tetapi para menikmati berbagai macam fasilitas yang ditawarkan, sehingga dapat membuat daya tarik tersendiri untuk masyarakat yang datang berbelanja. Pasar moderen menurut peraturan Menteri Perdagangan No. 53/MDAG/ PER/12/2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, mendefinisikan toko modern adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk minimarket, supermarket, department store, hypermarket atau pun grosir yang berbentuk perkulakan. (Sarwoko 2008). Dengan adanya pasar moderen ini juga menimbulkan persepsi yang berbeda dari setiap lapisan kalangan masyarakat. Ada kelompok masyarakat yang berpandangan positif terhadap keberadaan pasar moderen dan ada juga yang berpandangan negatif. Selain menimbulkan persepsi yang berbeda bagi kalangan masyarakat, berdampak juga terhadap minat berbelanja masyarakat sebagai konsumen, untuk berbelanja di pasar moderen. Dengan adanya pasar moderen mempengaruhi para pedagang untuk pindah berdagang dari pasar tradisional ke pasar moderen.

Selain menimbulkan persepsi yang berbeda, menurut (Susilo 2015) Secara konseptual, banyak kalangan yang mengasumsikan bahwa antara pasar modern dan pasar tradisional memiliki segmen pasar yang berbeda. Akan tetapi kenyataannya tidaklah demikian karena justru segmen pasar modern dan pasar tradisional adalah sama dan mereka bersaing secara bebas.

Menurut CESS (1998) (Tri Joko Utomo 2011) dalam sebuah penelitian, untuk mengungkapkan alasan utama konsumen belanja di pasar moderen, menggunakan atribut: 1) Tempat lebih nyaman; 2) Adanya kepastian harga; 3) Merasa bebas untuk memilih dan melihat-lihat; 4) Kualitas barang lebih terjamin; 5) Kualitas barang lebih baik; 6) Jenis barang lebih lengkap; dan 7) Model barang sangat beragam.

Persepsi menurut Michael W. Levine & Shefner (2000) (Ariani 2007) yaitu : "persepsi merupakan cara dimana kita menginterpretasikan informasi yang dikumpulkan (di proses) oleh indera. Pandangan ini menjelaskan bahwa persepsi merupakan cara dimana bagaimana seseorang menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang didapat melalui alat indera. Sehingga daya tarik seseorang terhadap sesuatu disesuaikan dengan apa yang di lihat dan dirasakan sehingga menimbulkan rasa untuk mencoba suatu hal yang baik.

Pasar tradisional terdapat di setiap daerah, tidak memandang itu daerah perkotaan maupun daerah pedesaan. Pasar tradisional menjual berbagai macam kebutuhan, mulai dari makanan, pakaian, perlengkapan rumah tangga, elektronik, dan

Dampak Keberadaan Pasar... (Arimawa, Leasiwal)

ISSN: 2355-7052

lain sebagainya. Tidak jauh berbeda dengan pasar moderen dimana pasar tradisional juga terjadi proses tawar menawar antara pedagang dan pembeli.. Menurut Peraturan Menteri Perdagangan No. 53/M-DAG/PER/12/2008 dijelaskan bahwa pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar. (Sarwoko 2008).

Pandangan ini menjelaskan bahwa pasar tradisional juga terjadi proses tawar menawar dan pasar tradisional di kelola oleh pemerintah daerah, swasta, BUMN dan kerja sama dengan toko dan tenda yang dikelola oleh pedagang kecil, dan swadaya masyarakat, untuk berdagang di pasar tradisional. Keberadaan pasar tradisional seperti ini menimbulkan banyak penilaian dari masyarakat mengenai keberadaan pasar moderen, dimana terjadi sedikit kesenjangan dimana masyarakat dengan kelompok ekonomi menengah keatas lebih memilih datang berbelanja ke pasar moderen di bandingkan ke pasar tradisional.

Berdasarkan hasil kajian Hasil kajian Kementerian Koperasi dan UKM dengan PT Solusi Dinamika Manajemen (2005), (Sarwoko 2008) menunjukkan bahwa kehadiran pasar modern telah mengancam eksistensi pasar tradisional. Dampak keberadaan pasar modern terhadap pasar keberadaan tradisional adalah dalam hal penurunan omzet penjualan. Dari hasil penelitian (Yuliasih 2013) Keberadaan pasar modern memiliki dampak negatif terhadap omset, pendapatan, dan jumlah pelanggan pada usaha ritel Waserda dan pedagang pasar tradisional. Penurunan omset pada usaha ritel Waserda dan pedagang pasar tradisional masing-masing sebesar 24% dan 16,3%. Sedangkan untuk pendapatan usaha ritel Waserda dan pedagang pasar tradisional masing-masing penurunannya mencapai 30% dan 17,5%. Selain penurunan omset dan pendapatan, pelaku usaha ritel Waserda dan pedagang pasar tradisional juga mengalami penurunan jumlah pelanggan. Penurunan jumlah pelanggan pedagang pasar tradisional mencapai 32%, sedangkan usaha ritel Waserda mengalami penurunan sebesar 29%.

Selain memiliki pandangan yang berbeda, ternyata berdasarkan ke dua hasil kajian diatas pasar modern juga berpengaruh terhadap omset pendapatan pedagang di pasar tradisional. Sehingga menyebabkan banyak pedagang gulung tikar, atau lebih memilih pindah berjualan ke pasar modern. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Pedagang Terhadap Keberadaan Pasar Moderen dan Persepsi Konsumen Terhadap Keberadaan Pasar Modern.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini model penyajiannya dilakukan dengan cara menggambarkan objek yang diteliti secara apa adanya dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat Kualitatif. Informan di dalam penelitian ini adalah para konsumen yang datang di pasar moderen dan pasar tradisional beserta pedagang yang berada di pasar tradisional. Informan yang ada di dalam penelitian ini di pilih secara random. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data di lakukan dengan tiga cara yaitu wawancara mendalam, Dokumentasi, dan Observasi. Sedangkan untuk menganalisis data yakni melalui Proses

Wawancara, Observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara di reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Keberadaan Pasar Moderen Terhadap Pasar Tradisional

Dampak Keberadaan pasar moderen terhadap pasar tradisional dalam penelitian ini dilihat dari tiga sisi yakni Omset, pendapatan dan jumlah konsumen yang datang berbelanja di pasar tradisional. Dari hasil wawancara di lapangan dapat dijelaskan bahwa semakin hari omset yang di dapat pedagang pasar tradisional mengalami penurunan omset, temuan yang lain juga di dapat bahwa ketiga pasar tradisional di Tobelo bukan hanya mengalami penurunan omset akan tetapi dari sisi pendapatan dan jumlah pelanggan yang datang juga semakin berkurang, sehingga banyak pedagang yang mengalami kerugian.

Banyak hal yang menyebabkan penurunan omset, pendapatan dan jumlah konsumen. Dalam berbisnis ada banyak hal yang perlu di perhatikan sehingga masalah yang timbul akibat persaingan pasar. Pedagang harus menyiapkan diri untuk persaingan pasar yang terjadi, menurut (Rachmawati, 2009: 11) dalam (Thina Khuriyati 2013) Para pengusaha harus memperhatikan lingkungan usaha, diantaranya faktor internal terdiri dari: tenaga kerja, peralatan dan mesin-mesin, permodalan, bahan baku, sistem informasi dan administrasi, dan faktor eksternal terdiri dari: keadaan alam, perekonomian, pendidikan dan teknologi, sosial dan budaya, pemasok, pelanggan, pesaing.

Selain halnya terjadi persaingan, maka kesiapan para pedagang pun perlu di perhatikan, seperti halnya yang dikemukakan oleh Rachmawati diatas bahwa harus mempersiapkan factor internal dan eksternal dari pedagang tersebut.

Persepsi Pedagang Terhadap Keberadaan Pasar Moderen

Keberadaan pasar moderen merupakan salah satu perkembangan positif di suatu daerah, terjadi proses pembangunan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dari hasil penelitian ini pasar tradisional yang tersebar di kota Tobelo terdapat 3 pasar tradisional yaitu pasar Wosia, Buale dan Rawajaya. Di Tahun 2016 pasar moderen di bangun di Tobelo, namun pada perkembangannya keberadaan pasar Moderen mengancam eksistensi pasar tradisional yang ada di Tobelo. Menurut hasil kajian Kementerian Koperasi dan UKM dengan PT Solusi Dinamika Manajemen (2005), (Sarwoko 2008) menunjukkan bahwa kehadiran pasar modern telah mengancam eksistensi pasar tradisional. Di dalam hasil penelitian ini dengan adanya pasar modern berpengaruh terhadap pasar tradisional yang ada di Kota Tobelo, selain berpengaruh dengan adanya pasar moderen berdampak juga pada pelanggan yang datang mulai berkurang sehingga berimbas pada berkurangnya pendapatan pedagang. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan didapat bahwa para pedagang mengakui keterbatasan yang dimiliki pedagang di pasar moderen, yakni barang-barang yang dijual masih kurang bervariasi, fasilitas penunjang kurang.

Berdasarkan hasil temuan diatas pandangan lain yang timbul antara pasar moderen dan pasar tradisional dimana diharapkan dengan adanya pasar moderen akan terjadinya persaingan yang baik antara pasar moderen dan pasar tradisional Menurut (Susilo 2015) Secara konseptual, banyak kalangan yang mengasumsikan bahwa antara pasar modern dan pasar tradisional memiliki segmen pasar yang berbeda. Akan tetapi kenyataannya tidaklah demikian karena justru segmen pasar modern dan pasar tradisional adalah sama dan mereka bersaing secara bebas. Akan tetapi kondisi nyata di lapangan yang terjadi di

Dampak Keberadaan Pasar... (Arimawa, Leasiwal)

ISSN: 2355-7052

pasar tradisional yang ada di Tobelo berbeda yakni pasar Tradisional kalah bersaing dengan pasar moderen yang ada di Tobelo. Hal ini di akibatkan karena kurangnya fasilitas yang ada di pasar tradisional. Selain kurangnya fasilitas penunjang, dari sisi barang yang di jual pun berbeda kualitas, sehingga hal ini yang menjadi masalah di pasar tradisional. Masalah ini menyebabkan pedagang kalah bersaing dengan pasar moderen, dan pengelolaanya masih sangat sederhana.

(Yuliasih 2013) menjelaskan Pasar moderen merupakan pasar yang dikelola dengan manajemen moderen, umumnya terdapat di kawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen (umumnya anggota masyarakat kelas menengah ke atas). Pasar modern antara lain berbentuk mall, supermarket, departement store, shopping center, waralaba, toko mini swalayan, toko serba ada, dan lain sebagainya. Barang yang dijual di pasar modern memiliki variasi jenis yang beragam. Selain menyediakan barang-barang lokal, pasar moderen juga menyediakan barang impor. Barang yang dijual memiliki kualitas yang relatif lebih terjamin karena melalui penyeleksian terlebih dahulu secara ketat sehingga barang yang tidak memenuhi persyaratan klasifikasi akan ditolak. Secara kuantitas, pasar moderen umumnya mempunyai persediaan barang di gudang yang terukur. Dari segi harga, pasar moderen memiliki label harga yang pasti (tercantum harga sebelum dan setelah dikenakan pajak). Pasar moderen juga memberikan pelayanan yang baik dengan adanya pendingin udara.

Apa yang dikemukakan oleh Yuliasih diatas menjelaskan bahwa pasar moderen dikelola secara moderen, menurutnya juga pasar moderen lebih banyak dikunjungi oleh masyarakat kelas menengah keatas. Selain hal ini di dalam pasar moderen juga dalam menyediakan variasi barang lebih baik ketimbang pasar tradisional, dimana pasar moderen barang-barang yang disiapkan bukan hanya produk lokal akan tetapi produk-produk import.

Persepsi Konsumen Terhadap Keberadaan Pasar Moderen

Persepsi/pandangan terhadap suatu objek tertentu. Di dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang bagaimana persepsi konsumen terhadap keberadaan pasar moderen. Dari hasil penelitian di lapangan maka dapat dielaskan bahwa ada sebagian konsumen memilih berbelanja di pasar tradisional karena harga barang yang dijual di pasar tradisional lebih terjangkau. Akan tetapi ada sebagian konsumen yang tidak hanya melihat harga barang untuk datang berbelanja di pasar tradisional, akan tetapi mereka lebih memilih ke pasar moderen karena Variasi barang yang tersedia di pasar moderen lebih lengkap dari pada yang tersedia di pasar tradisional. Sehingga hasil wawancara dengan konsumen mereka lebih sering datang berbelanja ke pasar moderen, hal ini di sebabkan karena konsumen lebih memilih tempat berbelanja yang bersih, nyaman dan fasilitas penunjang lain yang lebih lengkap.

Persepsi menurut Michael W. Levine & Shefner (2000) (Ariani 2007) yaitu : “ persepsi merupakan cara dimana kita menginterpretasikan informasi yang dikumpulkan (di proses) oleh indera. Pandangan ini menjelaskan bahwa persepsi merupakan cara dimana bagaimana seseorang mengintrepertasikan sesuatu berdasarkan informasi yang didapat melalui alat indera. Sehingga daya tarik seseorang terhadap sesuatu disesuaikan dengan apa yang di lihat dan dirasakan sehingga menimbulkan rasa untuk mencoba suatu hal yang baik.

Para konsumen semakin hari semakin selektif untuk memilih dimana yang memberikan pelayanan terbaik, menurut Michael W. Levine & Shefner Dalam Ariani

diatas menjelaskan bahwa persepsi merupakan daya tarik seseorang terhadap apa yang didapat melalui alat indera.

CESS (1998) (Tri Joko Utomo 2011) dalam sebuah penelitian, untuk mengungkapkan alasan utama konsumen belanja di pasar moderen, menggunakan atribut: 1) Tempat lebih nyaman; 2) Adanya kepastian harga; 3) Merasa bebas untuk memilih dan melihat-lihat; 4) Kualitas barang lebih terjamin; 5) Kualitas barang lebih baik; 6) Jenis barang lebih lengkap; dan 7) Model barang sangat beragam.

Pandangan diatas menjelaskan bahwa alasan utama konsumen berbelanja di pasar moderen adalah konsumen lebih memilih berbelanja karena tempat yang disediakan lebih nyaman, adanya kepastian harga, konsumen lebih bebas memilih dan melihat-lihat, kualitas barang labih terjamin, jenis barang lebih lengkap dan model-model yang tersedia lebih beragam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa setelah di bukanya pasar moderen omset pedagang di pasar tradisional mengalami penurunan omset, temuan yang lain juga di dapat bahwa ketiga pasar tradisional di Tobelo bukan hanya mengalami penurunan omset akan tetapi dari sisi pendapatan dan jumlah pelanggan yang datang juga semakin berkurang, sehingga banyak pedagang yang mengalami kerugian. kurangnya fasilitas yang ada di pasar tradisional, kualitas barang yang di jual pun berbeda antara pasar tradisional dan pasar moderen, sehingga banyak konsumen yang lebih memilih berbelanja di pasar moderen ketimbang ke pasar tradisional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Politeknik Perdamaian Halmahera, yang telah mendukung penulis dalam pembuatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Dian. 2007. "Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah Di Medan." Universitas Sumatera Utara Medan.
- Sarwoko, Endi. 2008. "Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional Di Wilayah Kabupaten Malang." *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 4(2):97-115.
- Susilo, Dwi. 2015. "Dampak Operasi Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Pekalongan The Impact Of Modern Market Operation Towards Traditional Market Tradesman Income In Pekalongan City." 29-38.
- Thina Khuriyati. 2013. "Faktor-Faktor Penyebab Penurunan Omzet Penjualan Pada Industri Kerajinan Monel Di Desa Kriyan Kabupaten Jepara Skripsi." Universitas Negeri Semarang 2013.
- Tri Joko Utomo. 2011. "Persaingan Bisnis Ritel: Tradisional Vs Modern (The Competition Of Retail Business: Traditional Vs Modern)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi* 6(1):122-33.
- Yuliasih, Eka. 2013. "Studi Eksplorasi Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Usaha Tirel Waserda Dan Pedagang Pasar Tradisional Di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen." Universitas Negeri Yogyakarta.